

STUDI KASUS MAHASISWA PKL DALAM PENANGANAN LANSIA TERLANTAR DI UPTD RUMAH PERLINDUNGAN SOSIAL DELI SERDANG SUMATERA UTARA

Maria Magdalena Surbakti¹, Husni Thamrin²

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara
Kota Medan, Indonesia

Email : mariamagdalena@students.usu.ac.id¹
pungkut@usu.ac.id²

ABSTRAK

Indonesia saat ini tengah memasuki Fase Populasi Menua (*Aging Population*) yang ditandai dengan meningkatnya proporsi penduduk lanjut usia (Lansia). Salah satu tantangan besar yang dihadapi adalah meningkatnya jumlah lansia terlantar yang masuk dalam kategori Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS). Lansia terlantar merupakan individu berusia 60 tahun ke atas yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar secara mandiri dan mengalami keterasingan baik secara ekonomi, sosial, maupun psikologis. Artikel ini menyajikan studi kasus terhadap seorang klien lansia terlantar bernama Nenek Siti Khairani Nasution (Nenek SN) yang ditangani di Rumah Perlindungan Sosial (RPS) Deli Serdang. Klien mengalami berbagai permasalahan, termasuk kehilangan tempat tinggal, tidak adanya dukungan keluarga inti, dan kondisi kesehatan yang menurun. Melalui proses asesmen, pelacakan identitas, dan upaya reunifikasi keluarga oleh pekerja sosial dan praktikan, klien akhirnya berhasil diserahkan kepada adik kandungnya yang bersedia memberikan perawatan dan tempat tinggal. Kasus ini menunjukkan pentingnya peran intervensi sosial, kolaborasi lintas sektor, dan penguatan sistem dukungan keluarga dalam menangani permasalahan lansia terlantar di Indonesia. Penanganan komprehensif dan pendekatan berbasis keluarga terbukti efektif dalam mengembalikan fungsi sosial lansia dan mengurangi risiko keterlantaran di masa tua.

Kata Kunci : Lansia Terlantar, Pekerja Sosial, Kesejahteraan Sosial, Intervensi.

ABSTRACT

Socialization Indonesia is currently entering an aging population phase which is characterized by an increasing proportion of the elderly population. One of the major challenges faced is the increasing number of neglected elderly who are included in the category of Social Welfare Services (PPKS). The neglected elderly are individuals aged 60 years and over who are unable to fulfill their basic needs independently and experience isolation both economically, socially and psychologically. This article presents a case study of a neglected elderly client named Grandma Siti Khairani Nasution (Grandma S) who was

Article History

Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No
234.KK.443

Prefix DOI :
10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

handled at the Deli Serdang Social Protection House (RPS). The client experienced a range of problems, including homelessness, lack of nuclear family support, and declining health. Through a process of assessment, identity tracing, and family reunification efforts by social workers and practitioners, the client was eventually handed over to her younger sibling who was willing to provide care and shelter. This case shows the important role of social intervention, cross-sector collaboration, and strengthening family support systems in dealing with the problem of neglected elderly in Indonesia. Comprehensive handling and a family-based approach have proven effective in restoring the social functions of the elderly and reducing the risk of neglect in old age.

Keywords: *Abandoned Elderly, Social Workers, Social Welfare, Intervention*

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini sedang memasuki Fase Populasi Menua (*Aging Population Phase*), yang artinya Proporsi Penduduk Lanjut Usia (Lansia) yang berumur 60 tahun ke atas semakin meningkat. Indonesia sedang menghadapi tantangan yang serius terkait jumlah Populasi Lansia terlantar di Indonesia yang terus meningkat. Lansia adalah singkatan dari "Lanjut Usia". Lansia Terlantar termasuk dalam kategori Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS). PPKS adalah singkatan dari "Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial" adalah individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat yang mengalami hambatan, kesulitan, atau gangguan yang menyebabkan mereka tidak dapat memenuhi fungsi sosial dan kebutuhan hidupnya, baik Sandang, Pangan, Papan, Jasmani, Rohani, dan Sosial. Lansia merupakan fase paling akhir dalam proses penuaan kehidupan manusia yang sudah pasti akan terjadi bagi semua manusia yang dimana pada masa Proses Menua ini seseorang akan mengalami kemunduran dan akan mengalami Perubahan Kondisi Fisik baik secara Biologis, Psikologis dan Sosial. Pada tahun 2024, jumlah penduduk lansia di Indonesia diperkirakan mencapai sekitar sekitar 30,9 juta jiwa atau 11,1% dari total penduduk Indonesia yang mencapai 278,7 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2023).

Lansia terlantar adalah seseorang yang sudah berusia 60 tahun ke atas yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, serta mengalami keterlantaran secara psikis dan sosial. Ada beberapa faktor yang menyebabkan lansia terlantar, yaitu Faktor Masalah keluarga, Faktor Masalah Ekonomi, Faktor Perpisahan dengan pasangan akibat perceraian atau ditinggal mati, Faktor tidak memiliki Anak atau Kerabat Dekat, Faktor Lingkungan Keluarga dan Faktor Masalah Kesehatan. Lansia terlantar secara ekonomi dikatakan jika kebutuhan-kebutuhannya terhambat karena kemiskinannya bahwa lansia tidak mendapatkan nutrisi karena tidak mampu membeli sembako. Faktor Masalah Keluarga dikatakan karena Lansia Terlantar tidak memiliki tempat tinggal yang layak karena tidak ada biaya atau memiliki masalah keluarga. Lansia yang terlantar secara sosial dikatakan apabila lansia tersebut dalam kondisi seperti kesepian, karena mungkin ditinggal oleh pasangannya akibat perceraian, begitu juga anaknya yang jauh dan sibuk sehingga tidak tahu kondisi orang tua.

Pada Kebanyakan kasus, lansia terlantar adalah penolakan yang dilakukan oleh keluarga. Pihak keluarga menolak merawat Orang Tua yang sudah lansia karena ada berbagai faktor seperti ketidakmampuan keluarga memberikan pelayanan dalam bidang ekonomi, tidak mempunyai waktu dalam faktor kesehatan untuk merawat orang tua dan sebagian orang menganggap bahwa lansia adalah beban keluarga. Penelantaran juga akan memengaruhi kondisi afektif para lansia karena mereka merasa tidak dibutuhkan, merasa kesepian, tidak berguna, tidak dicintai, tidak diperhatikan, tidak berharga dan menjadi beban yang membuat keluarganya menjadi susah.

Praktikan memutuskan meminta izin kepada salah satu Klien Lansia Terlantar yang tinggal di Rumah Perlindungan Sosial Deli Serdang dengan sebutan "Nenek S" untuk melakukan Assesment agar mengetahui masalah yang dimiliki oleh klien. Pada Tanggal 19 Maret 2025 Praktikan melakukan Assesment. Klien pertama kali dibawa ke Kantor Camat Lubuk Pakam pada tanggal 28 Desember 2024 di Jalan Puri Gang Rahayu, Bakaran Batu dengan keadaan Sesak Nafas dan meminta pertolongan agar dimasukkan ke RSUD Drs. H. Amri Tambunan. Pada tanggal 02 Oktober 2024, Pihak RSUD membawa Klien "Nenek S" ke Dukcapil Deli Serdang untuk mengetahui Identitas Klien. Pada Tanggal 07 Oktober 2024, Setelah keadaan Klien membaik, Pihak RSUD mengantarkan Klien (Nenek SN) ke UPTD Rumah Perlindungan Sosial (RPS) Deli Serdang untuk dititipkan, karena Klien tidak memiliki Tempat Tinggal.

Klien sudah menikah dan tidak memiliki Anak tetapi memiliki 2 Anak Angkat, Anak Pertama Laki-Laki yang berinisial "MA" dan Anak Perempuan berinisial "PL". Suami Klien sudah Wafat pada Tahun 2010. Klien merupakan Anak Pertama dari 6 Bersaudara, Namun Saudara Kandung Klien Anak ke 2,3, dan 6 sudah Wafat, Sedangkan 2 lainnya berjenis Kelamin Laki-Laki berada di Malaysia dan Desa Pertanggunghan Kecamatan Galang. Pada tanggal, 6 Mei 2025 Pukul 09.00 WIB, Pekerja Sosial Dinas Sosial Deli Serdang dan Praktikan Memutuskan menjemput Klien di RPS Deli Serdang untuk mencari Lokasi Rumah Saudara Kandung Klien di Desa Pertanggunghan Kecamatan Galang yang Berinisial "BB" dan Bekerja Sama dengan Kantor Kecamatan Desa Pertumbuhan dan Kecamatan Pertumbuhan agar mempercepat proses menemukan Keluarga Klien.

Setelah melakukan Pencarian, Pada tanggal, 6 Mei 2025 Pukul 14.35 WIB Berhasil menemukan Rumah Adik Kandung Klien, Adik Kandung Klien Berinisial "BB", Sudah Menikah, Umur 47 Tahun, Bekerja sebagai Paruh Waktu, Setelah melewati proses Bapak BB & Ibu SI Istri dari Bapak Bambang Budiyo mau menerima Ibu Siti Khairani Nasution dan sudah menandatangani serah terima.

METODE

Metode yang dilakukan oleh penulis dalam jurnal yaitu, Penulis menggunakan Metode Kualitatif. Menurut Creswell (2019), Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menggunakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diperoleh sejumlah individu sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan berdasarkan laporan pandangan data dan analisa data yang didapatkan di lapangan. Dan juga Menurut Sugiono (2005) yang mengartikan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk jenis penelitian yang memahami tentang fenomena sosial dari perspektif partisipan yang diartikan sebagai penelitian yang lebih cocok digunakan untuk meneliti suatu kondisi atau situasi si objek penelitian.

Pada Tahapan ini saya juga melakukan Tahapan Intervensi Mikro yang berfokus pada Individu dan Keluarga , dengan tujuan memperbaiki kesejahteraan personal individu melalui suatu Interaksi Langsung dan Bimbingan Konseling. Pada Kasus ini digunakan suatu Intervensi Sosial Case Work. Menurut *Charles H. Zastrow (2009)*, *Social Casework* melibatkan pendekatan Interaksi individual untuk membantu klien mengatasi masalah pribadi dan sosial mereka.

Sedangkan untuk pengumpulan datanya, Penulis melakukan Observasi dan Wawancara di UPTD Rumah Perlindungan Sosial Deli Serdang. Menurut *Sugiyono (2020: 105)*, menyatakan bahwa secara umum terdapat 4 (empat) macam teknik pengumpulan data, yaitu Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Gabungan Triangulasi (Observasi, Wawancara, dan Observasi).

TEMPAT DAN WAKTU

Dalam penelitian Praktik Kerja Lapangan, Penulis melakukan penelitian di Dinas Sosial Kabupaten Deli Serdang yang beralamat di Kw. Pemerintahan Deli Serdang, Jl. Medan - Tebing Tinggi, Tj. Garbus Satu, Kec. Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20551, Penulis melakukan Wawancara dan Assesment Klien di UPTD Rumah Perlindungan Sosial Deli Serdang, Jalan Dusun Banjar Negoro A, Sidodadi Ramunia, Kec. Beeringin, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20552. Dengan Waktu Pelaksanaan Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada tanggal 28 Februari 2025 - 21 Juni 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kasus tersebut, Praktikan menggunakan model Intervensi *Case Work* yang dikemukakan oleh *Charles H. Zastrow* yang dimana dalam Metode Case Work yang dikembangkan oleh *Richmond* dikenal dengan "*Family Casework*" atau juga yang dikenal dengan "*Social Work*". Jadi, Metode Intervensi dikembangkan untuk menangani masalah klien untuk mengembalikan fungsi keberfungsian sosialnya yang melibatkan keluarga atau keluarga dekat. Praktikan pun memulai penyelesaian masalah klien dengan menggunakan beberapa tahapan, Dalam Assesment praktikan menggunakan metode *Case Work* yang dikemukakan oleh *Zastrow*. Adapun Beberapa tahapan tersebut, yaitu :

A. *Engagement, Intake, Contract*

Dalam tahap ini berisi tentang Pengenalan disertai dengan Pendekatan kepada Klien dan Melakukan Perjanjian Kontrak untuk Penanganan yang akan diberikan untuk memecahkan Masalah Klien. Pada tahap ini, Saya mulai memperkenalkan diri serta menjelaskan tujuan saya dan menjelaskan Profesi Pekerja Sosial dengan menggunakan bahasa yang sederhana. Saya memastikan bahwa klien merasa aman agar klien mau bercerita tentang masalah yang dialami klien. Lalu, saya bertanya kepada klien tentang ketersediaan klien untuk melakukan perjanjian kontrak yang akan dilakukan agar bisa memecahkan masalah klien.

B. *Assessment*

Pada tahap ini, Praktikan melakukan pendekatan terhadap klien untuk membuat klien merasa nyaman untuk bercerita tentang masalah klien. Hal yang dilakukan Maria sebagai praktikan yaitu melakukan Pendampingan kepada klien untuk Verifikasi Biometrik Klien ke Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Deli Serdang agar diketahui Identitas Klien tersebut. Setelah itu, Praktikan juga melakukan wawancara kepada klien untuk berusaha menggali informasi agar mengetahui penyebab atau masalah yang di hadapi klien serta mendengarkan

keluh kesah masalah yang dihadapi klien baik dari Kesehatan Fisik dan Sosialnya. Untuk *tools* yang digunakan pada tahap ini, Praktikan menggunakan *History Map* untuk membantu mengetahui kisah atau perjalanan semasa hidup klien.

C. *Planning* atau *Perencanaan*

Pada tahap ini, Praktikan melakukan Rencana Strategi yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah klien. Dalam tahap ini, Maria berdiskusi bersama klien untuk mencari tahu rencana atau keinginan klien kedepannya. Keinginan Klien adalah Klien mau untuk mencari kembali keluarganya, namun jika klien tidak bertemu keluarganya atau Keluarga Klien Menolak. Klien setuju untuk dibawa ke Panti Jompo. Dengan ini, Praktikan dan Pekerja Sosial Deli Serdang Bekerja Sama dengan Kantor Kecamatan Desa Pertumbuhan dan Kecamatan Pertumbuhan agar mempercepat proses menemukan Rumah Adik Saudara Kandung Klien.

D. *Intervensi*

Pada tahap intervensi ini adalah tahap penerapan penetapan tujuan, strategi dan metode intervensi yang tepat dalam memahami masalah Klien. Dalam proses intervensi ini, Praktikan juga memberikan *support system* untuk membangkitkan semangat klien agar bisa fokus untuk belajar jalan tanpa kursi roda dan agar klien juga tidak merasa kesepian. Akhirnya, secara perlahan klien dapat berjalan sendiri dengan tongkat. Perubahan klien menjadi berita baik bagi praktikan. Dalam Intervensi ini juga, Praktikan bekerja sama dengan Pekerja Sosial Dinas Sosial Deli Serdang untuk memberikan pertolongan kepada Klien dengan mencari kembali Adik Kandung Klien.

E. *Evaluasi*

Pada tahap ini berisi Monitoring terhadap Klien bahwa Praktikan sudah berhasil untuk mencapai tujuan dengan mencari dan mengembalikan Klien ke Adik Kandung Klien. Praktikan juga memastikan kepada Klien bahwa Keinginan Klien ini sudah berjalan dengan sesuai rencana klien atau sebaliknya.

F. *Terminasi*

Pada Tahap ini dilakukan untuk Tahap Pemutusan atau pemberhentian bantuan Pekerja Sosial kepada Klien, Karena Praktikkan dan Pekerja Sosial sudah berhasil menemukan Rumah Adik Kandung Keluarga Klien yang Beralamat Desa Petungguhan Kecamatan Galang. Adik Kandung klien yang berjenis kelamin Laki-Laki dengan sebutan "Bapak B". Pada Akhirnya, Adik kandung klien dan istrinya mau menerima klien dengan senang hati dan Adik kandung klien sudah menandatangani Serah Terima Berita Acara Serah Terima (BNBA) .

Dalam tahapan ini dari hasil wawancara yang dilakukan praktikan untuk klien adalah dengan menggunakan *tools assesment* wawancara Biologis, Psikologis, Sosial, Spritual (BPSS) serta melakukan bimbingan atau konsultasi yang dibantu oleh Tokoh Agama, Psikolog, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil untuk mengetahui identitas asli klien. Dengan bekerja sama bersama lembaga pemerintah, praktikan dapat mengetahui biodata klien, Praktikan juga melakukan wawancara agar mengetahui permasalahan yang sedang di hadapi klien, yaitu:

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas

ISSN 2988-3059

Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 5 No 5 Tahun 2025

Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

1. **Biologis Klien :** Klien Penulis adalah seorang Lansia Terlantar yang berinisial “Nenek SN” yang berjenis kelamin perempuan dengan Berat Badan 70 Kg, Tinggi Badan 155 Cm. Klien sudah menikah dan tidak memiliki Anak tetapi memiliki 2 Anak Angkat, Anak Pertama Laki-Laki yang berinisial “MA” dan Anak Perempuan berinisial “PL”. Suami Klien sudah Wafat pada Tahun 2010. Pengakuan Klien, Klien pernah bekerja di Malaysia sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) selama 10 Tahun. Klien memiliki riwayat kondisi Fisik Sesak Nafas, Hipertensi Tinggi, Asam Urat sehingga membuat klien susah berjalan.
2. **Psikologis Klien :** Klien merasa sedih karena keluarga klien tidak ada yang menjenguk klien dan tidak ada yang datang sewaktu Lebaran. Jadi, Klien tidak mendapat Dukungan Keluarga.
3. **Sosial Klien :** Klien tipikal orang yang aktif berbicara dan ceria kepada semua orang.
4. **Spiritual Klien:** Klien masih menjalankan ibadah sesuai agamanya.

Untuk Penanganan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) Kasus Lansia Yang Terlantar ini menunjukkan pentingnya ada kolaborasi antara mahasiswa, lembaga sosial, dan masyarakat yang membantu untuk mempercepat proses pertolongan bantuan melalui praktik kerja lapangan, yang akhirnya mahasiswa dapat berkontribusi dalam memberikan bantuan dan dukungan kepada individu yang membutuhkan, seperti klien Lansia yang terlantar. Proses intervensi yang dilakukan mencakup pemahaman masalah, pengembangan hubungan, dan penerapan strategi yang tepat, sehingga klien dapat kembali menjalani kehidupan dengan kembalinya keberfungsian sosialnya. Keberhasilan program ini tidak hanya terlihat dari perubahan positif dan kemajuan yang sudah dialami oleh klien, tetapi juga dari upaya bersama-sama untuk menciptakan lingkungan sosial yang lebih peduli dan responsif terhadap kebutuhan, dan pertolongan kepada masyarakat.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil proses intervensi sosial terhadap seorang Lansia yang terlantar yang berinisial Nenek "SN" yang ditemukan di Jalan Puri Gang Rahayu, Bakaran Batu dengan keadaan Sesak Nafas. Penanganan dilakukan oleh Dinas Sosial Kabupaten Deli Serdang dengan melibatkan mahasiswa Praktik Kerja Lapangan (PKL) dari Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Sumatera Utara, menggunakan pendekatan social case work. Pendekatan intervensi ini dilakukan secara sistematis. Dalam penanganan kasus lansia terlantar yang dilakukan oleh praktikan, pendekatan Intervensi Case Work berdasarkan model Charles H. Zastrow terbukti efektif dalam mengembalikan fungsi keberfungsian sosial klien. Melalui tahapan intervensi mulai dari Engagement, Assessment, Planning, Intervensi, Evaluasi, hingga Terminasi, praktikan mampu menjalin hubungan yang baik dengan klien, memahami permasalahan secara menyeluruh melalui pendekatan Biologis, Psikologis, Sosial, dan Spiritual (BPSS), serta merancang strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan klien.

Keberhasilan proses ini tidak hanya terletak pada perubahan positif yang dialami klien yakni meningkatnya semangat hidup, kemampuan fisik yang membaik, serta terjalinnya kembali hubungan kekeluargaan namun juga pada sinergi kora-boratif antara praktikan, lembaga sosial, dinas pemerintah, tokoh agama, dan masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa penyelesaian permasalahan sosial memerlukan kerja lintas sektor yang terintegrasi.

Keseluruhan proses intervensi ini menjadi bukti bahwa pendekatan profesional dalam pekerjaan sosial mampu memberikan dampak nyata dan berkelanjutan bagi individu yang membutuhkan, serta menciptakan lingkungan sosial yang lebih peduli dan responsif terhadap permasalahan kesejahteraan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, S. (2020). Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Sosial. *Sosio Informa*, 6(2), 92-113.
- Iskandar, D. R., & Si, M. (2017). Intervensi dalam pekerjaan sosial. *Makassar: Penerbit Ininnawa*.
- Lugna, S. (2023). *Upaya Rumah Singgah Nompeili Ntoedea Dinas Sosial Kota Palu Dalam Mengimplementasikan Program Bantuan Sosial Pemenuhan Kebutuhan Lansia Terlantar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu).
- Musianto, L. S. (2002). Perbedaan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kualitatif dalam metode penelitian. *Jurnal Manajemen dan kewirausahaan*, 4(2), 123-136.
- Napsiyah, S., & Zaky, A. (2020). Pendekatan group work dalam praktik pekerjaan sosial: Pengalaman pekerja sosial di lembaga kesejahteraan sosial (LKS) di Indonesia. *Empati Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9(2), 123-129.
- Widodo, S. (2021). *Metode dan teknik pekerjaan sosial: Dalam penanganan masalah klien*.